

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adanya teks dan struktur teks dalam kurikulum nasional pada dasarnya pembelajaran berbasis teks menggunakan KI sebagai organizing competencies menempatkan pendidikan karakter sebagai basic values, menerapkan kemampuan belajar melalui pendekatan saintifik untuk mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Untuk itu siswa perlu memahami fungsi, struktur, dan kebahasaan teks. Istilah teks berasal dari bahasa Latin yang berarti menenun. Teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual yang mungkin bisa dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Lebih lanjut teks digambarkan sebagai bahasa yang diproduksi dan dipahami orang secara reseptif, apa yang dikatakan dan ditulis, dan dibaca dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis teks menggunakan buku teks pelajaran. Adapun fungsi buku teks pelajaran, yaitu sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, sebagai bahan evaluasi, sebagai alat bantu pendidik dalam

melaksanakan kurikulum, dan sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran.<sup>1</sup> Oleh karena itu, buku teks pelajaran ini dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber belajar para guru Bahasa Indonesia.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang mengandung pesan bersifat khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berupa buku teks. Buku teks mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menjadi wadah untuk menuliskan ide-ide terkait kebudayaan nasional suatu bangsa.

Dalam pembelajaran bahasa hakikatnya ialah membuat siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulis.<sup>2</sup> Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Sebenarnya alat komunikasi banyak, namun yang paling utama adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini relevan dengan Kurikulum 2013 bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, menulis, menyimak,

---

<sup>1</sup>Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIV A Press, 2012), hlm.169

<sup>2</sup>Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.1

<sup>3</sup>Heri Jauhari, *Terampil Mengarang*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm.13

dan mendengarkan. Salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia adalah pembelajaran menulis teks.

Dalam Pembelajaran menulis teks pada pemahaman siswa dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi sebaiknya harus diperhatikan pembinaannya. Hal itu merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Sampai saat ini keterampilan menulis teks masih kurang memuaskan dan banyak kelemahan yang diperlihatkan siswa, mereka sulit untuk menulis suatu karangan cerita yang diperintahkan oleh pembinanya. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya kualitas siswa, yakni kondisi bahan ajar yang kurang memadai dan kurangnya kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan menulis teks. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks di sekolah hanya berfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan saja sedangkan langkah-langkah untuk membuat suatu karangan kurang diperhatikan.

Menulis teks merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yakni kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Selain itu, menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.<sup>4</sup>

Salah satu aspek menulis teks adalah membuat karangan. Proses mengarang diawali dengan mencari ide, menuangkan ide, dan gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Mengarang juga merupakan salah satu jenis kegiatan berbahasa yang produktif. Kegiatan mengarang juga menyampaikan sebuah gagasan, pikiran, serta perasaan oleh pihak penutur. Dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.15

mengarang harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan yang teratur.

Jenis menulis teks salah satunya adalah membuat cerpen. Cerita pendek atau cerpen adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi.<sup>5</sup> Cerpen juga bisa mengisahkan tentang kejadian yang dialami oleh penulis dan menceritakan ulang peristiwa yang telah dialaminya tersebut baik kejadian di masa lampau maupun yang baru dialami oleh pengarang. Peristiwa tersebut bisa diceritakan dari penyelesaian konflik maupun sebaliknya. Pada saat menulis cerpen penullis tidak diharuskan untuk memaparkan kejadian yang dialaminya secara lengkap tapi juga secara singkat.

Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah-kisah terkenal seperti Iliad dan Odyssey karya Homer. Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam bentuk puisi yang berirama, dengan irama yang berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Bagian-bagian singkat dari kisah-kisah ini dipusatkan pada naratif-naratif individu yang dapat disampaikan pada satu kesempatan pendek. Keseluruhan kisahnya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan.

Selanjutnya, terdapat ciri-ciri cerpen meliputi terdiri kurang dari 10.000 kata, selesai dibaca dengan sekali duduk, bersifat fiktif, hanya memiliki 1 alur saja, isi dari cerita berasal dari kehidupan sehari-hari, penggunaan kata-kata yang

---

<sup>5</sup> Jassin H.B, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, (Jakarta: Gunung Agung,1991), hlm.48

mudah dipahami oleh pembaca, bentuk tulisan yang singkat, penokohan dalam cerita pendek sangat sederhana, mengangkat beberapa peristiwa saja dalam hidup, dan kesan maupun pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam sehingga si pembaca ikut merasakan isi dari cerita pendek tersebut. Adapun jenis cerita pendek berkembang meliputi sage, mite, dan legenda. Sage merupakan cerita kepahlawanan. Misalnya Joko Dolog. Mite atau mitos lebih mengarah pada cerita yang terkait dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang sesuatu. Contohnya Nyi Roro Kidul. Sedangkan legenda mengandung pengertian sebagai sebuah cerita mengenai asal usul terjadinya suatu tempat. Contoh Banyuwangi.

Adapun fungsi cerpen dalam sastra yang tergolong dalam 5 jenis, yaitu fungsi rekreatif memberikan rasa senang serta menghibur para pembacanya, fungsi didaktif mengarahkan dan mendidik para pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya, fungsi estetis memberikan keindahan bagi para pembacanya, fungsi moralitas mengandung nilai moral sehingga para pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik dirinya, dan fungsi relegiusitas mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Dalam menulis sebuah cerpen harus diperhatikan beberapa hal penting untuk menyempurnakan cerpen tersebut. Salah satu hal yang paling perlu diperhatikan dalam menulis cerpen yaitu struktur cerpen. Struktur teks dalam cerpen meliputi 6 bagian yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Didalam abstrak penulis menjelaskan bagaimana gambaran awal dari cerita yang akan dituliskan. Kemudian, pada tahap selanjutnya penulis akan

menjelaskan mengenai waktu, juga kondisi/suasana, dan tempat yang ada dalam cerita tersebut melalui orientasi. Untuk menjelaskan rangkaian kejadian baik sebab maupun akibat penulis mengemukakannya melalui komplikasi. Berikutnya, penulis akan memaparkan masalah yang terjadi hingga klimaksnya serta solusi dari klimaks tersebut melalui konflik. Kemudian, di dalam resolusi penulis akan memaparkan solusi akhir atau penyelesaian dari masalah yang sudah diungkapkan. Ditahap akhir penulis akan mengungkapkan pesan maupun nasihat yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Dalam menulis cerpen siswa biasanya tidak memperhatikan struktur teks dalam cerpen yang akan dituliskan. Banyak guru yang kurang menjelaskan tentang struktur teks dalam cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen biasanya yang menjadi bahan perhatian yaitu unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsik. Padahal dalam menulis sebuah cerpen struktur teks merupakan hal yang sangat penting, karena dalam struktur teks dalam cerpen satu sama lain harus saling berkaitan, jika salah satu dari struktur teks tersebut tidak ada maka cerpen dapat dikatakan belum sempurna.

Pada penulisan cerpen bukan hanya unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi penulisan cerpen diperlukan struktur teks pada cerpen. Struktur teks dalam cerpen terbagi menjadi enam yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resousi, dan koda. Dari keenam yang terdapat di dalam struktur merupakan hal yang penting untuk diungkapkan karena dalam struktur terdapat semua unsur cerpen.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus

pada penelitian ini ialah analisis struktur teks dalam kumpulan cerpen karangan siswa kelas VII dan implikasinya terhadap bahan ajar di SMP.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diharapkan, maka subfokus pada penelitian ini, yaitu apa saja yang terdapat di dalam struktur cerpen:

1. Struktur abstrak
2. Struktur orientasi
3. Struktur komplikasi
4. Struktur evaluasi
5. Struktur resolusi
6. Struktur koda

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks dalam kumpulan cerpen karangan siswa kelas VII?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan ini memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun manfaat itu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang implementasi analisis struktur teks dalam

kumpulan cerpen karangan peserta didik kelas VII.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Implikasi yang didapatkan oleh guru terhadap bahan ajar mengenai struktur cerpen dapat dijadikan sebagai masukan dalam menemukan strategi dan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

b. Manfaat bagi peserta didik

Proses pembelajaran ini dapat mengetahui analisis struktur teks dalam kumpulan cerpen terhadap kemampuan menulis karangan siswa.

